BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah fenomena manusia yang fundamental, juga merupakan sifat konstruktif dalam hidup manusia. Kita di tuntut untuk mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan, sebagai pertanggung jawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan di didik.¹

Pendidikan selain merupakan prosedur juga merupakan lingkungan yang menjadi tempat terlibatnya individu yang saling berinteraksi. Dalam interaksi antar individu ini baik antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, terjadi proses dan peristiwa psikologi.²

Sedangkan pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.³

Menurut Undang-Undang Nasional, “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 6.

²M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 18-19.

³Hasan Basri & Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islami Jilid II*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 36.

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.⁴

Sebagaimana telah disebutkan Al-qur'an tentang adab menuntut ilmu Allah Swt. berfirman dalam surah Al Mujadilah ayat 11 berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
 وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
 دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat diatas masih merupakan tuntunan akhlak. Ayat di atas juga memberi tuntunan bagaimana menjalin hubungan harmonis dalam satu majelis.⁵

Pendidikan yang secara formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang sedangkan pendidikan informal adalah jalur keluarga dan lingkungan.⁶

Beberapa pengertian pendidikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah hal yang paling penting untuk membentuk karakter anak menjadi lebih kreatif dan juga membentuk watak yang lebih baik melalui pengalaman-pengalaman dalam proses pembelajaran baik secara formal, nonformal dan informal yang berlangsung seumur hidup. Pada pendidikan formal ini seorang pengajar atau seorang guru sangat berperan besar terhadap

⁴Sutirna, Asep Samsudin, *Landasan Kependidikan Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h. 38.

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 13*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 488.

⁶Hasbullah, *Op. Cit.*, h. 38.

keberhasilan anak didik dalam proses pembelajaran dan guru juga sebagai sumber belajar bagi anak didik.

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat akan menjadikan siswa mudah dalam memahami dan mengingat suatu pembelajaran yang disampaikan, sehingga dapat membantu pencapaian keberhasilan siswa dalam menguasai pembelajaran. Terkadang strategi yang digunakan oleh seorang guru mungkin baik bagi peserta didik yang satu bukan berarti baik bagi peserta didik yang lain. Efektivitas strategi dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menggunakannya. Oleh karena itu, sebelum menggunakan strategi dalam pembelajaran, guru perlu memiliki pemahaman tentang jenis dan pemanfaatan strategi tersebut.

Pembelajaran Akidah Akhlak sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari, karena akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.⁷

Akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi manusia sebagai penuntun untuk menjalankan kehidupan sesuai ajaran Islam. Terlebih lagi ketika anak berada pada masa jenjang pendidikan. Pada masa ini anak berada pada usia transisi.⁸ Oleh sebab itu peran guru sebagai pembimbing sangatlah penting dan sangat diperlukan.

⁷Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 1.

⁸Zulkifli. I, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 63.

Proses pembelajaran Akidah Akhlak identik dengan kejadian sehari-hari yang ada di lingkungan kita, maka dari itu untuk lebih menunjang pembelajaran seorang guru juga harus mempunyai pembelajaran yang menarik dan juga menyenangkan. Dalam praktiknya di sekolah, pembelajaran Akidah Akhlak masih memiliki beberapa masalah, terutama peserta didik mudah lupa mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal. Salah satunya karena cara mengajar guru yang terbilang membosankan, tidak menarik, kurang kreatif, dan sebagainya.

Penulis melakukan peninjauan awal di MI TPI Keramat Banjarmasin, untuk melihat hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap guru kelas, dipaparkan bahwa kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih beragam. Beragam maksudnya ada beberapa peserta didik yang memiliki hasil belajar yang tinggi, namun ada pula peserta didik yang hasil belajarnya rendah.

Walaupun peserta didik terkadang juga ikut berperan aktif dalam pembelajaran namun strategi yang digunakan pendidik masih kurang inovatif, adaptif, dan kreatif. Strategi seperti ini dapat membuat peserta didik menjadi jenuh, bosan, tidak bersemangat, serta tidak menarik minat mereka untuk mengingat dan memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diuraikan di atas, penulis mengujicobakan strategi untuk mengatasi masalah tersebut. Aktivitas dan hasil belajar peserta didik dapat berubah apabila diupayakan oleh guru dengan terencana dan sistematis sebelumnya. Konsep yang harus dikembangkan dalam

proses pembelajaran bukan hanya apa yang dipelajari peserta didik, tetapi juga bagaimana peserta didik itu harus mempelajarinya. Penelitian ini juga menggunakan dua strategi dan strategi ini belum pernah digunakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan strategi ini tidak membosankan pada saat pembelajaran berlangsung karena peserta didik dapat bermain sambil belajar. Kedua strategi ini lebih mengaktifkan siswa untuk mengemukakan pendapat masing-masing. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk membuat penelitian dengan judul “**Perbandingan Hasil Belajar Akidah Akhlak dengan Menggunakan Strategi *Snowball Drilling* dan *Talking Stick* pada Siswa Kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar Akidah Akhlak di kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin dengan menggunakan strategi *snowball drilling*?
2. Bagaimana hasil belajar Akidah Akhlak di kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin dengan menggunakan strategi *talking stick*?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Akidah Akhlak di kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin dengan menggunakan strategi *snowball drilling* dan *talking stick*?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul, maka penulis memaparkan definisi operasional agar sesuai dengan maksud pembahasan, terutama istilah judul penelitian.

1. Perbandingan

Perbandingan dalam bahasa Inggris ini “*compare*” yang berarti membandingkan, memperbandingkan.⁹ Dalam bahasa Indonesia istilah ini berasal dari kata *banding*, kemudian mendapat awalan *per* dan akhiran *an* sehingga menjadi rangkaian kata “perbandingan” yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.¹⁰ Belajar menurut Kamus Besar Pelajar Bahasa Indonesia adalah memahami sesuatu, mempraktikkan sesuatu.¹¹ Perbandingan adalah perbedaan (selisih).¹² Maksud perbandingan disini adalah perbandingan hasil belajar Akidah Akhlak yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *snowball drilling* di kelas VC dan *talking stick* di kelas VB MI TPI Keramat Banjarmasin.

⁹John M. Echlos and Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), cet. Ke-XXV, h. 132.

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 860.

¹¹Bambang Sarwiji, *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ganeca Exact, 2006), h. 66.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 87.

2. *Snowball Drilling*

Penerapan strategi *snowball drilling*, peran guru adalah mempersiapkan paket soal-soal pilihan ganda dan menggelindingkan bola salju berupa soal latihan dengan cara menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomor 1.

3. *Talking Stick*

Pembelajaran dengan strategi *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan strategi *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikans waktu yang cukup untuk aktivitas ini.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.¹³ Hasil belajar yang digunakan dengan menggunakan evaluasi formatif yang dilakukan setiap kali selesai mempelajari setiap satuan pelajaran tertentu sesuai dengan tujuan yang telah dicantumkan.¹⁴

5. Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang

¹³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet. Ke-4, h. 200.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2014), h. 184.

terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak islam.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui hasil belajar Akidah Akhlak siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi *snowball drilling* di kelas V MI TPI Keramat.
2. Mengetahui hasil belajar Akidah Akhlak siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi *talking stick* di kelas V MI TPI Keramat.
3. Mengetahui perbedaan antara hasil belajar Akidah Akhlak siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi *snowball drilling* dengan hasil belajar Akidah Akhlak siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi *talking stick* kelas V MI TPI Keramat.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah proposisi yang akan diuji kebenarannya atau dapat diartikan dengan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.¹⁵

Hipotesis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

H_a = terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi *snowball drilling* dan *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin.

¹⁵Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasinya)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 76.

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi *snowball drilling* dan *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk bahan kajian lebih lanjut mengenai strategi-strategi pembelajaran dengan lebih mendalam ataupun objek yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah strategi baru yang tepat dalam mendukung pembelajaran Akidah Akhlak.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif strategi yang efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap kemajuan sekolah.

G. Batasan Masalah

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VB dan VC MI TPI Keramat.
2. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah strategi *snowball drilling* dan *talking stick*.
3. Penelitian dilakukan pada materi sifat-sifat Allah Swt.
4. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah keberhasilan yang dicapai siswa dalam bidang kognitif melalui evaluasi pembelajaran dalam menyelesaikan soal-soal tentang sifat-sifat Allah Swt.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, signifikansi penelitian, batasan masalah, sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori yang berisikan strategi pembelajaran kooperatif, strategi *snowball drilling*, strategi *talking stick*, pembelajaran Akidah Akhlak MI.

Bab III : Strategi Penelitian, berisikan pendekatan dan jenis penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, langkah-langkah eksperimen, pelaksanaan penelitian, instrument penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi lokasi penelitian, hasil uji coba instrument penelitian, deskripsi kemampuan awal siswa, uji beda

kemampuan awal siswa, deskripsi penilaian observasi proses pembelajaran Akidah Akhlak.

Bab V : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.